

WARTA

Advent

15 September 2006

On-line

Kebutuhan Mendesak
untuk **Perubahan**

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera,

“Karena jika kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di surga akan mengampuni kamu juga.” Mat. 6:14. Mungkin ada di antara Anda sekalian yang disakiti oleh seseorang selama seminggu yang kita sudah lalui. Tidak usah tunggu orang yang menyakiti itu untuk datang minta ampun. Ampuni saja! Karena dengan demikian Anda mendapat keuntungan yang lebih besar dari orang yang Anda ampuni itu, karena Anda mendapat pengampunan dari Bapa kita yang di surga!

WAO edisi 15 September 2006 kali ini hadir dengan renungan yang ditulis oleh Bp. Adiat Sarman yang mengingatkan kita untuk misi kita dan tidak takut-takut untuk mengumandangkan kebenaran kepada siapa pun. Editorial menyoroti betapa setan dengan berbagai cara menjauhkan kita dan anak-anak kita khususnya melalui peralatan permainan yang canggih yang menyita banyak waktu dan perhatian anak-anak. Sambungan dari artikel berseri yang selama ini telah Anda ikuti melengkapi WAO kali ini.

Dalam waktu dekat WAO akan menghadirkan sebuah serial yang baru dengan judul “Manajemen Yang Melayani” yang ditulis oleh Bp. Dr. Nico J.J. Koroh. Sebuah tinjauan konsep manajemen melalui pendekatan alkitabiah.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Kupu-kupu adalah simbol perubahan (transformasi)

RENUNGAN

- 4 Kebutuhan Mendesak Untuk Pembaruan

EDITORIAL

- 6 The Games

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi 15 September 2006

KOLOM TETAP

- 5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

KOLOM PEMBACA

- 3 Cover edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 10 Bab-5 [Masalah-Masalah]
- 13 Kenangan Yang Tak Terlupakan 9/11

PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Pelajaran-18 (Lanjutan) Melalui Surat Cinta dari Kekasih. [Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3] SARDIS

KESAKSIAN

- 15 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 21 - Menjadi Pengkhotbah Tamu di Gereja Baptis Yi Lung Hau]

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 20 IPSDAC Adakan Family Camp Meeting 2006

WARTA Advent *Online*

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com



COVER EDISI MINGGU LALU





Kebutuhan Mendesak Untuk Pembaruan

Oleh Adiat Sarman

Yesaya 58:1 “Serukanlah kuat-kuat, janganlah tahan-tahan! Nyaringkanlah suaramu bagaikan sangkakala, beritahukanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka dan kepada kaum keturunan Yakub dosa mereka!”

Pelajaran Sekolah Sabat untuk triwulan ketiga tahun 2006 yang mengambil tema Injil, 1844, dan Penghakiman dengan menggunakan kitab Daniel sebagai bahan rujukan utama, telah sangat tepat disediakan bagi kita umat Tuhan yang sedang menunggu kedatangan Tuhan yang kedua kali. Tentu saja pelajaran tentang Penghakiman pra-Advent 1844 telah sering disajikan dalam pelajaran Sekolah Sabat, supaya umat Tuhan yang sedang menunggu kedatangan Tuhan yang kedua kali dapat lebih mempersiapkan diri. Persiapan untuk menyambut kedatangan Tuhan yang kedua kali membutuhkan pembaruan, dan setiap hari pembaruan ini semakin mendesak. Seberapa mendesaknya pembaruan ini diperlukan? dan apakah memang betul pembaruan ini diperlukan? Dapat kita temukan jawabnya dalam tulisan Roh Nubuat, buku Testimonies jilid 6 halaman 426 “Sebagian besar dari anggota anggotanya mati dalam arti rohani.” Buku Testimonies jilid 8 halaman 100 “Banyak yang tertidur tidak dalam keadaan melek.” Selected Messages jilid 1 halaman 121 “Kebutuhan kita yang terutama sebagai umat Tuhan sekarang ini adalah Kebangunan dan Pembaruan.”

Dalam hal apa sajakah kita memerlukan Pembaruan? Buku Christian Service halaman 228 “Mereka yang tidak melakukan sesuatu, tetapi hanya mengharapkan kecurahan Roh Kudus yang akan mendesak mereka bertindak, akan binasa dalam kegelapan. Engkau tidak boleh duduk, berdiam diri saja dan tidak melakukan apa-apa dalam pekerjaan Tuhan.” Pekerjaan Tuhan yang terutama adalah menyebarkan Kabar Baik. Buku Selected Messages halaman 122 “Apakah kita berharap untuk melihat semua gereja mengalami kebangunan? Hal itu tidak pernah akan kunjung datang. Kita harus berdoa lebih sungguh-sungguh lalu masuk ke dalam pelayanan yang lebih giat secara perorangan.” Pembaruan harus mulai dalam gereja, juga

dalam kehidupan di rumah tangga kita masing-masing. Buku Testimonies jilid 2 halaman 376 “Kita ingin supaya pembaruan itu dimulai di dalam rumahmu sendiri. Kita ingin mereka yang ada di sekitar akan bangun. Engkau yang harus memulainya. Dan ketika mereka melihat engkau mulai bekerja sendiri, mereka akan menyusul. Kami menginginkan pembaruan dalam diri anak-anakmu, dan roh pembaruan itu akan tersebar di seluruh kumpulan.”

Buku Testimonies jilid 3 halaman 252 “Oleh sebab para pengerja Tuhan harus menyampaikan teguran yang keras terhadap dosa-dosa jemaat, sehingga dengan teguran itu jemaat akan dibangunkan walaupun ada yang melawan, yang tergoncang keluar.” Testimonies jilid 3 halaman 252 “Tuhan telah menunjukkan kepada kita bahwa pekabaran yang ditanggungkan ke atas umat-Nya oleh para pendeta yang Dia panggil untuk mengamarkan umat itu bukanlah pekabaran tentang damai dan kesentosaan.” Testimonies jilid 3 halaman 255 “Kepada saya telah ditunjukkan bahwa penyebab yang terutama mengapa umat Allah sekarang berada dalam suasana



buta rohani ialah karena mereka tidak mau menerima pembedulan. Banyak yang meremehkan teguran dan amaran yang diberikan. Saksi Yang Setiawan akan menghukum kesuaman umat-Nya, yang memberikan kesempatan bagi Setan untuk menguasai mereka.” Kita harus siap untuk mendengar teguran, walaupun berat menerimanya. Seperti ungkapan yang ditulis oleh Pdt. J. Kuntaraf “Growing is painful” memang bertumbuh secara rohani perlu perjuangan.

Dengan pekabaran dahsyat melalui teguran Saksi Yang Setiawan itu, mereka yang menerimanya akan bertobat dengan sungguh-sungguh sehingga layak untuk menyerukan Seruan Nyaring ikut menerima Hujan Akhir itu. Kita dapat berharap untuk mendapat hasil dari teguran keras dari Saksi Yang Setiawan itu dalam beberapa hal berikut ini.

Teguran ini akan memimpin kita melakukan pemeriksaan hati yang seksama, membangun umat Allah dan menuntun kepada pertobatan yang sungguh-sungguh sehingga layak untuk Seruan Nyaring. Kita akan mengakui dosa-dosa. Buku Testimonies jilid 1 halaman 186 “Sementara pekabaran ini bekerja dalam hati itu memimpin kepada sifat-sifat rendah hati yang dalam di hadapan Allah. Dan malaikat-malaikat disuruh ke segala penjuru untuk menyiapkan hati orang-orang yang tidak percaya atau yang dapat menerima kebenaran itu.”

Tuhan memanggil untuk menyampaikan satu kesaksian tegas yang baru sama seperti pada tahun-tahun yang lalu. Dia memanggil supaya kehidupan rohani dibaharui. Kekuatan kuasa rohani umat-Nya telah lama melemah, tetapi akan ada kebangkitan dalam suasana yang kelihatannya sudah mati. Maka tidak ada yang lain selain keperluan kita yang terutama sekarang, yaitu supaya Tuhan mencurahkan Hujan Akhir. Dan bagaimanakah hal itu terjadi? Waktunya akan datang pembaruan secara menyeluruh akan terjadi. Bilamana pembaruan ini sudah dimulai, maka roh berdoa akan dinyatakan oleh setiap orang percaya dan lenyaplah roh perbantahan dan pertentangan dalam Jemaat-Nya.

Selamat Hari Sabat.

Catatan: Renungan ini bersumber dari buku Seruan Nyaring yang ditulis oleh Pdt. E. Gultom. Cetakan ketiga 2005. Copyright @ 1995 Indonesia Publishing House.



– ADIAT SARMAN

Sebagai anggota GMAHK Jemaat Agape, Balikpapan Kalimantan Timur

Istri: Julianita Prihartiwi, dan dikaruniai tiga putra/i yaitu: Sharon dan Jonathan yang bersekolah di Yayasan Pendidikan Advent Balikpapan, dan Elisha, bersekolah di TK KPS, Balikpapan

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	15-Sep	16-Sep-2006			
	2006	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:38	6:29	12:33	18:38	12:08
Medan	18:24	6:16	12:20	18:24	12:07
Pematangsiantar	18:23	6:14	12:18	18:22	12:07
Pekanbaru	18:13	6:05	12:09	18:12	12:06
Padang	18:17	6:10	12:13	18:16	12:06
Jambi	18:03	5:57	12:00	18:03	12:05
Palembang	17:59	5:53	11:56	17:58	12:05
Bndr. Lampung	17:56	5:51	11:54	17:56	12:04
Anyer-Carita	17:53	5:49	11:51	17:53	12:04
Jakarta	17:50	5:45	11:47	17:49	12:04
Puncak	17:49	5:44	11:46	17:48	12:03
U N A I	17:47	5:42	11:44	17:46	12:03
Bandung	17:46	5:42	11:44	17:46	12:03
Cirebon	17:43	5:38	11:40	17:42	12:04
Cilacap	17:41	5:37	11:39	17:40	12:03
Semarang	17:35	5:31	11:33	17:35	12:03
Solo	17:33	5:30	11:31	17:33	12:03
Surabaya	17:26	5:22	11:24	17:26	12:03
Jember	17:22	5:18	11:20	17:22	12:03
Denpasar	18:16	6:12	12:14	18:15	12:03
Mataram	18:12	6:09	12:10	18:12	12:03
Ende	17:50	5:46	11:48	17:50	12:03
Kupang	17:42	5:39	11:40	17:42	12:02
Pontianak	17:41	5:34	11:37	17:41	12:06
Pangkalan Bun	17:31	5:25	11:28	17:31	12:05
Palangkaraya	17:22	5:16	11:19	17:22	12:05
Banjarmasin	18:19	6:14	12:16	18:19	12:05
Balikpapan	18:11	6:04	12:07	18:10	12:06
Tarakan	18:08	6:00	12:04	18:08	12:07
Makassar	17:59	5:55	11:57	17:59	12:04
Kendari	17:47	5:42	11:44	17:47	12:05
Palu	17:59	5:52	11:55	17:58	12:06
Gorontalo	17:46	5:39	11:42	17:46	12:06
Manado	17:39	5:32	11:35	17:39	12:07
U N K L A B	17:39	5:31	11:35	17:38	12:07
Ternate	18:29	6:22	12:25	18:28	12:06
Ambon	18:25	6:19	12:22	18:25	12:05
Sorong	18:13	6:06	12:09	18:13	12:06
Tembagapura	17:49	5:44	11:47	17:49	12:04
Biak	17:54	5:47	11:50	17:53	12:06
Jayapura	17:35	5:29	11:32	17:35	12:05
Merauke	17:35	5:31	11:33	17:35	12:03
Kuala Lumpur	19:12	7:04	13:08	19:12	12:07
Singapore	19:03	6:56	12:59	19:03	12:06
Manila	17:57	5:44	11:51	17:57	12:12
A I I A S	17:57	5:45	11:51	17:57	12:12
Andrews Univ.*	18:54	6:26	12:40	18:53	12:26
GC*	18:16	5:50	12:02	18:14	12:24
Loma Linda*	17:55	5:32	11:43	17:54	12:21
Seattle*	18:21	5:47	12:04	18:19	12:31
Delft*	18:57	6:18	12:37	18:55	12:37
Edison, NJ*	18:06	5:39	11:52	18:04	12:25

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan



The Games

benar pula apa yang orang tua katakan, bahwa permainan anak-anak kita dewasa ini sudah jauh berbeda bila dibandingkan 20 tahun yang silam. Anak-anak kita sekarang, terutama yang berdomisili di kota-kota besar sudah mengenal apa itu Nintendo Gamecube, Nintendo DS, Xbox, Xbox 360, PlayStation, PlayStation 1, PlayStation 2, Gameboy, Gameboy Color, Gameboy Advance, dsb serta dalam waktu dekat akan bermunculan model yang terbaru. Jenis permainan ini yang lebih mengandalkan kecerdasan otak, sangat mendominasi pasaran dunia mainan anak-anak. Omzet penjualannya cukup menggiurkan bagi para agen penjualan, distributor dan perusahaan yang memproduksi jenis mainan yang menggunakan iptek yang canggih.

Dengan mengandalkan strategi modifikasi dalam bisnis, maka perusahaan yang memproduksi jenis mainan tersebut semakin gencar dalam usahanya mencari model yang terbaru untuk dipasarkan. Ditunjang oleh metode promosi dan advertensi lewat berbagai jenis media yang jitu membuat anak-anak terhipnotis untuk membelinya. Jangan heran, toko mainan anak-anak kini bermunculan di mana-mana, teristimewa di pusat-pusat perbelanjaan seperti mall dan plaza yang banyak dikunjungi orang.

Perebutan pangsa pasar terjadi di antara tiga perusahaan yang memasok mainan anak-anak ialah Nintendo, Microsoft (Xbox) dan Sony (PlayStation). Contohnya, Microsoft berencana akan banting harga dalam memasarkan Xbox 360 versi murah di Jepang. Hanya dijual kurang lebih seharga 250 dolar AS per unit yang berarti 80 dolar AS lebih murah dari versi standar. Strategi ini dibuat oleh Microsoft untuk menyaingi rivalnya Sony dan Nintendo. Hingga awal September saja penjualan Xbox 360 di Jepang telah melampaui 150.000 unit. Xbox 360 versi murah juga telah dirilis di AS dan Eropa, sehingga ditaksir total penjualan dunia hingga pertengahan tahun ini sudah

mencapai 5 juta unit. Di lain pihak Nintendo dalam waktu dekat juga akan memasarkan model terbarunya Nintendo Wii, sedang Sony akan memasarkan PlayStation 3 yang akan menambah ramainya persaingan.

Sebagian orang tua mungkin merasa bangga terhadap anak-anaknya, karena mampu membeli mainan tersebut yang memiliki iptek yang canggih dengan harga yang lumayan wah. Namun dari sisi yang lain, kita sebagai orang Kristen harus berhati-hati memilih permainan yang akan membentuk tabiat anak-anak kita di kemudian hari. Jangan sampai mereka telah terpaku dengan permainan tersebut. Sisi negatifnya bukan saja menyita waktu mereka untuk belajar, tetapi juga membuat pikiran mereka hanya terfokus kepada perkara-perkara duniawi. Lambat laun akan menyebabkan si anak cenderung bergantung pada kepintarannya, tanpa mengandalkan lagi pada Sang Pencipta sebagai sumber pengetahuan yang layak disembah dan dimuliakan.

Berbagai usaha Setan selaku Dalang di belakang layar mencoba mengaburkan rencana penebusan yang Allah telah canangkan semula. Tanpa disadari, melalui sarana media, musik dan mainan, musuh utama kita sedang menipu anak-anak kita dan menawan mereka menurut kehendaknya. Setan yang sudah berpengalaman ribuan tahun dalam riset mempelajari pikiran manusia, tahu persis bahwa salah satu sarana yang empuk ialah menggoda anak-anak kita sejak dini. Untuk itu, di dalam menghadapi konflik antara Kristus dan Setan yang sementara berlangsung, maka Raja Salomo memberi nasehat kepada para orang tua, "Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu" (Amsal 29:17). Sebagai orang tua, kita patut menyadari bahwa pendidikan anak-anak merupakan suatu pekerjaan penting dalam penyelamatan jiwa-jiwa. Khusus bagi orang tua yang berdomisili di kota-kota besar akan menghadapi tantangan yang dahsyat, di mana kota-kota besar juga terdapat banyak jiwa-jiwa yang hampir binasa yang perlu diselamatkan.

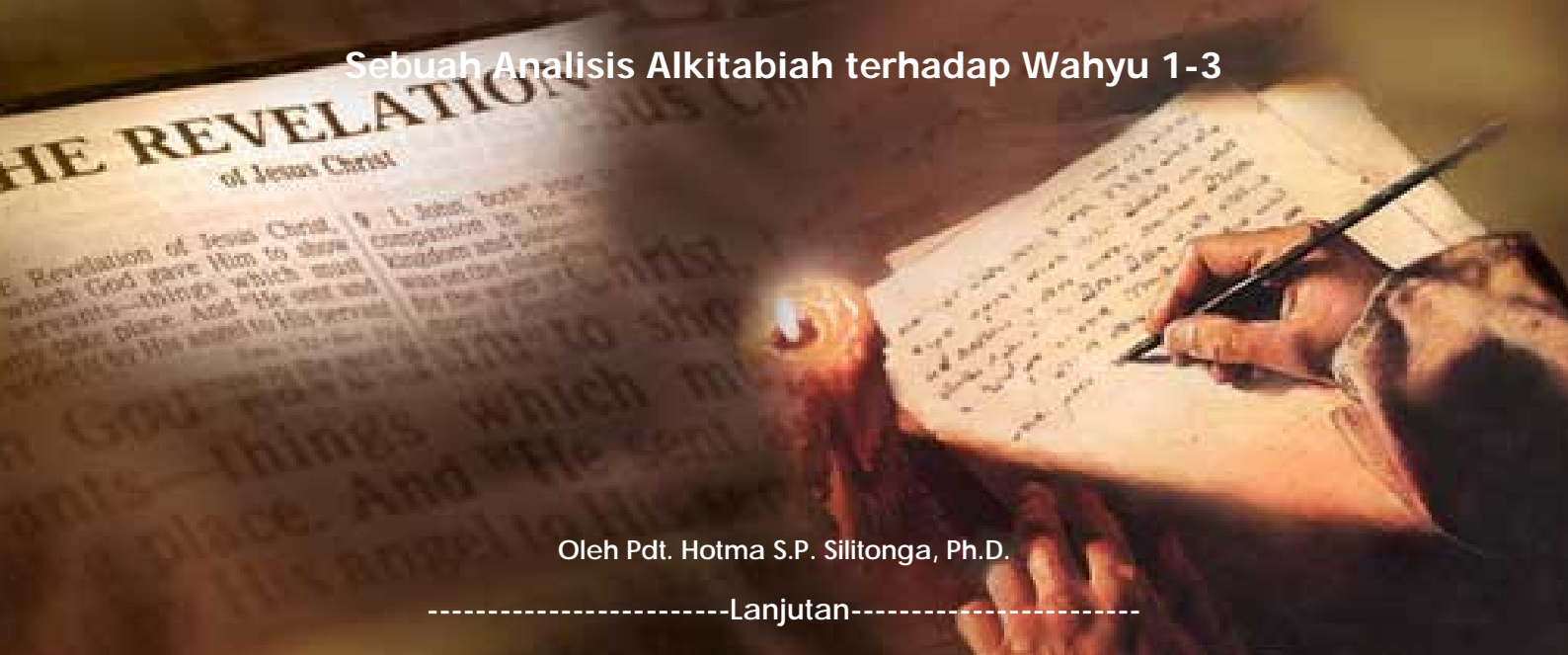
Kemajuan iptek bila digunakan untuk hal-hal yang positif selaras dengan falsafah pendidikan Kristen tentu sangat bermanfaat. Olehnya lembaga pendidikan Kristen pada dasarnya bertumpu atas segi tiga emas, yaitu mendidik manusia di bidang pikiran, badani dan rohani. Dengan kata lain, hal ini seirama dengan rencana keselamatan, yakni untuk mengembalikan peta Allah yang telah hilang. Jadi, permainan segi tiga emas ini haruslah berimbang, sehingga menelurkan produk manusia yang sempurna baik dari segi pikiran, badani dan rohani. Bukankah hal ini merupakan pekerjaan yang mulia di hadapan Tuhan?

-Tim Redaksi WAO

Pelajaran 18

Diubahkan **Menjadiseperti Kristus**
 Oleh tuntunan **Roh Kudus yang Benar**
Melalui Surat Cinta Dari Kekasih

Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3



Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

-----Lanjutan-----

SARDIS

Digambarkan dan dinyatakan sebagai berikut:

Nasihat Khusus

3:2 Bangunlah, dan kuatkanlah apa yang masih tinggal yang sudah hampir mati, sebab tidak satu pun dari pekerjaanmu Aku dapati sempurna di hadapan Allah-Ku. Nasihat ini sangat mirip dengan Tulisan Roh Nubuat melalui Yesaya 42 dan 61 sebagai berikut—Yesaya 42:1 Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa. 42:2 Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suaranya di jalan. 42:3 **Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya, tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum.** 42:4 Ia sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai ia menegakkan hukum di bumi; segala pulau mengharap pengajarannya. 42:5 Beginilah firman Allah, TUHAN, yang menciptakan langit dan membentangkannya, yang menghamparkan bumi dengan segala yang tumbuh di

atasnya, yang memberikan nafas kepada umat manusia yang mendudukinya dan nyawa kepada mereka yang hidup di atasnya: 42:6 "Aku ini, TUHAN, telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, 42:7 untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara. Kemuadian, melalui Yesaya 61:1 Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, 61:2 untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung, 61:3 untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebutkan mereka "pohon tarbantin kebenaran", "tanaman TUHAN" untuk memperlihatkan keagungan-Nya. 61:4 Mereka akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan mendirikan kembali tempat-tempat yang sejak dahulu menjadi sunyi; mereka akan membaharui kota-kota yang runtuh,

tempat-tempat yang telah turun-temurun menjadi sunyi. 61:5 Orang-orang luar akan melayani kamu sebagai gembala kambing dombamu, dan orang-orang asing akan bekerja bagimu sebagai petani dan tukang kebun anggurnu. 61:6 Tetapi kamu akan disebut imam TUHAN dan akan dinamai pelayan Allah kita. Kamu akan menikmati kekayaan bangsa-bangsa dan akan memegahkan diri dengan segala harta benda mereka. 61:7 Sebagai ganti bahwa kamu mendapat malu dua kali lipat, dan sebagai ganti noda dan ludah yang menjadi bagianmu, kamu akan mendapat warisan dua kali lipat di negerimu dan sukacita abadi akan menjadi kepunyaanmu. 61:8 Sebab Aku, TUHAN, mencintai hukum, dan membenci perampasan dan kecurangan; Aku akan memberi upahmu dengan tepat, dan akan mengikat perjanjian abadi dengan kamu. 61:9 Keturunanmu akan terkenal di antara bangsa-bangsa, dan anak cucumu di tengah-tengah suku-suku bangsa, sehingga semua orang yang melihat mereka akan mengakui, bahwa mereka adalah keturunan yang diberkati TUHAN. 61:10 Aku bersukaria di dalam TUHAN, jiwaku bersorak-sorai di dalam Allahku, sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran, seperti pengantin laki-laki yang mengenakan perhiasan kepala dan seperti pengantin perempuan yang memakai perhiasannya. 61:11 Sebab seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan, dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan ALLAH akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa. Pekabaran inilah yang secara khusus ditampilkan oleh KEKASIH SURGAWI di planet Bumi ini lebih dari 2000 tahun lalu, sebagaimana yang didata oleh Dokter Lukas di kitab Lukas 4 sebagai berikut: Lukas 4:16 Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab. 4:17 Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: 4:18 "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku 4:19 untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." 4:20 Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. 4:21 Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya." 4:22 Dan semua orang itu membenarkan Dia dan mereka heran akan kata-kata yang indah yang diucapkan-Nya, lalu kata mereka: "Bukankah Ia ini anak Yusuf?" 4:23 Maka berkatalah Ia kepada mereka: "Tentu kamu akan mengatakan pepatah ini kepada-Ku: Hai tabib, sembuhkanlah diri-Mu sendiri. Perbuatlah di sini juga, di tempat asal-Mu ini, segala yang kami dengar yang telah terjadi di Kapernaum!" 4:24 Dan kata-Nya lagi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak ada nabi yang dihargai di tempat asalnya. 4:25 Dan Aku berkata kepadamu, dan kata-Ku ini benar: Pada zaman Elia terdapat banyak perempuan janda di Israel ketika langit tertutup selama tiga tahun dan enam bulan dan ketika bahaya kelaparan yang hebat menimpa seluruh negeri. 4:26 Tetapi Elia diutus bukan kepada salah seorang dari mereka, melainkan kepada seorang perempuan janda di Sarfat, di tanah Sidon. 4:27 Dan

pada zaman nabi Elisa banyak orang kusta di Israel dan tidak ada seorang pun dari mereka yang ditahirkan, selain dari pada Naaman, orang Siria itu."

Himbauan Khusus

3:3 Karena itu **ingatlah**, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya; **turutilah** itu dan **bertobatlah!** Karena jikalau engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu manakah Aku tiba-tiba datang kepadamu.

Teguran Khusus

3:4 Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak mencemarkan pakaiannya; mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka adalah layak untuk itu. Teguran dan himbuan ini secara prinsip adalah sama bagi semua, YANG INTINYA ADALAH BERJAGA DAN BERDOA. SINGKATNYA BERTOBTALAH. Selanjutnya, inilah SURAT CINTA DARI KEKASIH KEPADA ANGGOTA JEMAAT YANG BERSIFAT FILADELFIA.



Digambarkan dan dinyatakan sebagai berikut:

Nasihat Khusus

3:8 Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku. 3:9 Lihatlah, beberapa orang dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta, akan Kuserahkan kepadamu. Sesungguhnya Aku akan menyuruh mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau.

Himbauan Khusus

3:10 Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencoba mereka yang diam di bumi. 3:11 Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu. Smirna dan Filadelfia adalah anggota Jemaat yang KEKASIH SURGAWI tidak memberikan teguran khusus, namun hanya nasihat dan himbuan khusus. Ini menunjukkan bahwa sasaran utama adalah orangnya dan bukan pada geografisnya. Semua orang memiliki sifat dan tabiat yang bercorak ragam, namun yang paling penting semuanya PATUTLAH SELALU BERJUANG DENGAN TUNTUNAN ROH KUDUS MENUJU KEMENANGAN. Dari segi kata, Filadelfia artinya KASIH AKAN SAUDARA. Mereka ini benar-benar bertumbuh dalam kasih sebagaimana yang Rasul Peterus nasihatkan di dalam suratnya 1 Peterus 1:5 *Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan*

"YANG TERUTAMA HARUS KAMU KETAHUI, IALAH BAHWA NUBUAT-NUBUAT DALAM KITAB SUCI TIDAK BOLEH DITAFSIRKAN MENURUT KEHENDAK SENDIRI, 1:21 SEBAB TIDAK PERNAH NUBUAT DIHASILKAN OLEH KEHENDAK MANUSIA, TETAPI OLEH DORONGAN ROH KUDUS ORANG-ORANG BERBICARA ATAS NAMA ALLAH"

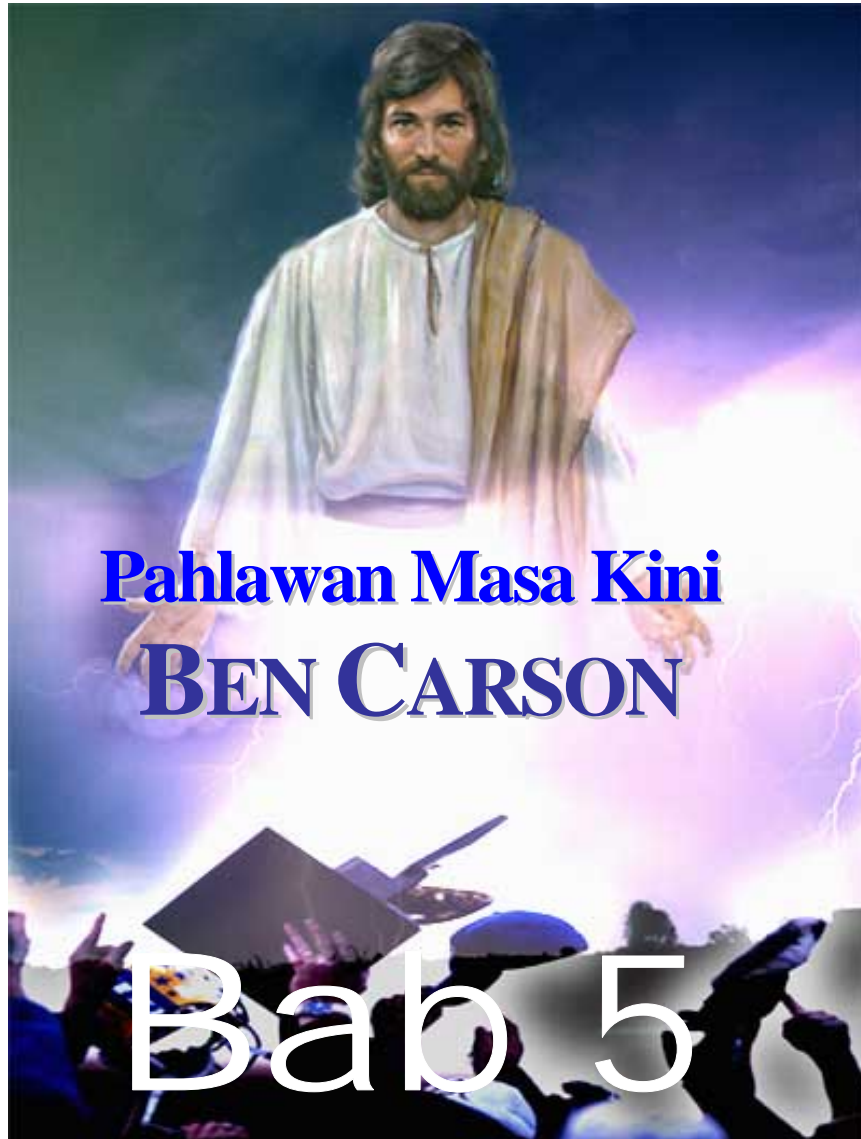
kepada kebajikan pengetahuan, 1:6 dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, 1:7 dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. 1:8 Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita. 1:9 Tetapi barang siapa tidak memiliki semuanya itu, ia menjadi buta dan picik, karena ia lupa, bahwa dosa-dosanya yang dahulu telah dihapuskan. 1:10 Karena itu, saudara-saudaraku, berusaha sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. 1:11 Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. 1:12 Karena itu aku senantiasa bermaksud mengingatkan kamu akan semuanya itu, sekalipun kamu telah mengetahuinya dan telah teguh dalam kebenaran yang telah kamu terima. 1:13 Aku menganggap sebagai kewajibanku untuk tetap mengingatkan kamu akan semuanya itu selama aku belum menanggalkan kemah tubuhku ini. 1:14 Sebab aku tahu, bahwa aku akan segera menanggalkan kemah tubuhku ini, sebagaimana yang telah diberitahukan kepadaku oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. 1:15 Tetapi aku akan berusaha, supaya juga sesudah kepergianku itu kamu selalu mengingat semuanya itu. 1:16 Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya. 1:17 Kami menyaksikan, bagaimana Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari Allah Bapa, ketika datang kepada-Nya suara dari Yang Mahamulia, yang mengatakan: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." 1:18 Suara itu kami dengar datang dari surga, ketika kami bersama-sama dengan Dia di atas gunung yang kudus. 1:19 Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. 1:20 YANG

TERUTAMA HARUS KAMU KETAHUI, IALAH BAHWA NUBUAT-NUBUAT DALAM KITAB SUCI TIDAK BOLEH DITAFSIRKAN MENURUT KEHENDAK SENDIRI, 1:21 SEBAB TIDAK PERNAH NUBUAT DIHASILKAN OLEH KEHENDAK MANUSIA, TETAPI OLEH DORONGAN ROH KUDUS ORANG-ORANG BERBICARA ATAS NAMA ALLAH. Akhirnya, SURAT CINTA DARI KEKASIH, dari satu segi nadanya kembali seperti kepada sifat Efesus. Struktur penulisan surat itu bersastra parallel terbalik yang berpusat. Inilah skemanya: **A**—Efesus, **B**—Smirna, **C**—Pergamus, **D**—Tiatira, **C**—Sardis, **B**—Filadelfia, dan akhirnya, **A**—Laodikia. Struktur seperti ini

dalam sastra Alkitab menunjukkan adanya SATU KESATUAN SIFAT, TABIAT DAN TUJUAN. Hal ini sesuai dengan 7 pernyataan SATU di Efesus 4 sebagai berikut: Efesus 4:1 *Sebab itu aku menasihatkan kamu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu. 4:2 Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. 4:3 Dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera: 4:4 satu tubuh—YAITU KELUARGA ALLAH YANG BESAR—Efesus 2:19-20, dan satu Roh—SATU-SATUNYA PEMIMPIN SEBAGAI ANAK-ANAK ALLAH—Roma 8:14, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu—PENGHARAPAN YANG BAHAGIA SESUAI Titus 2:13, 4:5 satu Tuhan—BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA, satu iman—BERIMAN KEPADA FIRMAN ALLAH MULAI DARI KEJADIAN SAMPAI WAHYU, satu baptisan—YAITU BAPTISAN ROH KUDUS SEBAGAI SATU-SATUNYA JALAN MENUJU HIDUP SEJATI DAN ABADI, 4:6 satu Allah—dalam ketuhanan yang maha esa—SATU SIFAT—SATU TABIAT—SATU MISI—SATU TUJUAN yaitu Bapa dari semua—BAPA SURGAWI DALAM ARTI PENCIPTA—PEMELIHARA—PENYELAMAT—PEMBERI PAHALA, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua. (Bersambung)*



-PDT. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



Oleh Ben Carson bersama Cecil Murphey dan Nathan Aaseng

Masalah-masalah

Sikap dan keberhasilan saya yang baru di sekolah tidak berarti segala sesuatunya berjalan lancar sampai akhir masa sekolah. Ketika saya masuk Wilson Junior High, saya bertemu dengan orang-orang yang bertekad melihat orang kulit hitam tidak boleh berhasil.

Hal itu pertama kali terjadi ketika saya berlari menyusuri jalur kereta api menuju ke sekolah. Sekelompok anak laki-laki yang lebih tua – semuanya berkulit putih – berbaris ke arah saya, memandang penuh

kebencian. Salah seorang membawa sebuah tongkat yang besar.

“Hei kamu, anak Negro!” Saya berhenti dan menatap, ketakutan. Anak laki-laki dengan tongkat memukul saya di pundak, Saya terhuyung ke belakang, tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi kemudian. Saya hanyalah seorang anak kecil yang kurus, dan tidak ada yang bisa saya lakukan untuk melawan kelompok ini. Jantung saya berdebar di telinga saya, dan keringat mengucur dari samping saya. Mereka berdiri di depan saya dan memanggil saya dengan setiap nama kotor yang bisa mereka pikirkan. Saya menunduk,

terlalu takut untuk menjawab, terlalu takut untuk berlari.

“Kamu tahu kamu anak negro tidak seharusnya bersekolah di Wilson Junior High. Jika kami melihatmu lagi, kami akan membunuhmu.” Matanya yang pucat sedingin maut. “Kamu mengerti?”

Pandangan saya tidak pernah meninggalkan tanah. “Saya rasa begitu” saya menggumam.

“Saya bilang, apakah kamu mengerti, anak negro?”

Ketakutan mencekik saya. “Ya” saya agak parau, sedikit lebih keras.

“Kalau begitu pergi dari sini secepat mungkin. Dan lebih baik kamu berjaga-jaga terhadap kami. Lain kali kami akan membunuhmu!”

Kemudian saya lari secepat mungkin. Saya tidak pernah berhenti sampai saya mencapai halaman sekolah. Saya berhenti melalui jalan itu dan menggunakan jalan lain. Saya tidak pernah melihat gang itu lagi.

Tahun itu juga Curtis dan saya bergabung dengan klub sepakbola lingkungan kami. Sepak bola adalah olahraga yang populer di wilayah kami, jadi kami berdua sangat semangat untuk bermain. Tidak ada dari kami berdua yang berbadan besar, namun kami dapat lari lebih cepat dari yang lain di lapangan. Ketika meninggalkan lapangan sesuai suatu latihan, Curtis dan saya tiba-tiba menemukan diri kami dikelilingi oleh sekelompok pria berkulit putih yang berusia sekitar 20-an tahun. Saya mengenali kebencian yang sama di wajah mereka seperti yang saya lihat pada gang di jalur kereta api. Saya sangat takut.

Lalu satu pria maju. “jika kalian berdua kembali kami akan melemparkan kalian ke sungai” katanya. Tanpa perkataan yang lain mereka berbalik dan berjalan meninggalkan kami. Ketika kami berjalan pulang, Saya berkata pada Curtis, “Siapa yang mau bermain sepakbola kalau pendukungmu sendiri melawan kamu?”

“Saya rasa kita akan menemukan hal yang lebih baik untuk menghabiskan waktu kita” Curtis setuju.

Kami tidak pernah bilang kepada siapapun tentang berhenti, namun kami tidak pernah kembali untuk latihan. Tidak ada seorangpun di lingkungan kami yang bertanya mengapa.

Yang ketiga, kejadian yang lebih mengagetkan terjadi tahun berikutnya. Pada setiap akhir tahun, guru akan memberikan sertifikat bagi siswa terbaik di setiap tingkat. Saya memenangkan sertifikat untuk tingkat tujuh pada saat yang sama Curtis menang untuk tingkat sembilan. Tidak ada yang kaget ketika saya memenangkan penghargaan lagi di tingkat delapan.

Namun seorang guru tidak senang dengan hal itu. Setelah menyerahkan penghargaan kepada saya pada pertemuan seluruh sekolah, dia melihat kepada murid-murid yang lain. “Saya punya beberapa hal yang ingin

saya katakan saat ini,” dia memulai. Mempermalukan saya, dia berteriak kepada anak-anak kulit putih karena mereka telah membiarkan saya juara. “Kalian tidak berusaha cukup keras,” katanya kepada mereka. Dia telah mengajar saya di beberapa kelas, dan kelihatannya dia menyukai saya. Namun kini dia mengatakan pada setiap orang bahwa seorang kulit hitam tidak layak menjadi juara di kelas dimana anak-anak yang lainnya berkulit putih.

Saya tersinggung dan marah dengan kejadian ini, tetapi saya tidak mengatakan apa-apa. Saya juga tidak membenci orang kulit putih. Setiap kali saya menemui ketidakadilan dalam hidup, saya bisa mendengar suara Ibu di belakang kepala saya: “Beberapa orang tidak tahu, dan kamu harus mendidik mereka.” Ibu tidak pernah mengatakan “Orang kulit putih hanya” Dia tidak pernah mengucapkannya dan tidak pernah memperbolehkan kami. Wanita yang tidak berpendidikan ini cukup pintar untuk mengajar saya bahwa orang adalah orang. Sebab itu, saya dapat mengingatkan diri saya bahwa ketika orang mengucapkan hal-hal yang tidak baik, mereka hanya orang yang berbicara secara pribadi; mereka tidak berbicara atas nama semua orang kulit putih.

Pada tingkat tertentu, ada seorang yang berusaha lebih keras dari pada seorang fanatik atau berpikir untuk menghancurkan hidup saya. Saya. Masalah saya adalah hal yang lazim bagi anak-anak SMP. Saya ingin diterima sebagai salah seorang dari mereka.

Sewaktu saya di tingkat delapan, Ibu akhirnya bisa mewujudkan impiannya untuk kembali ke rumah lama kami. Kami begitu bergairah untuk kembali ke rumah, namun kepindahan juga berarti saya harus pindah sekolah. Di sekolah saya yang baru, Hunter Junior High, saya menjadi sasaran dari sebuah permainan yang bernama “capping”

“Tahu apa yang dilakukan Orang Indian kepada pakaian bekas Jendral Custer?”

“Katakan pada kami”

“Mereka menyimpannya dan sekarang teman kita Carson memakainya.”

“Mendekatlah dan kamu akan percaya. Baunya seperti sudah seratus tahun!”

Itulah Capping. Capping adalah kata slang yang artinya mendapatkan

yang terbaik dari seseorang. Idenya adalah untuk membuat ungkapan yang sarkastik tentang seseorang, dengan suatu ejekan yang tajam untuk membuatnya lucu. Anak-anak akan mendapatkan korban dan berlomba untuk melihat siapa yang bisa mengatakan hal yang paling lucu dan mempermalukan.

Saya adalah sasaran yang spesial karena saya adalah anak baru dan saya tidak mengenakan pakaian yang tepat. Untuk beberapa minggu pertama saya tidak berkata apa-apa ketika anak-anak meng”capping” saya. Itu hanya membuat mereka berusaha semakin keras. Saya merasa sakit dan dikucilkan, sepertinya saya tidak cukup baik bagi mereka. Berjalan pulang, saya bertanya-tanya, apa yang salah dengan saya? Mengapa saya tidak diterima?

Sepertinya tidak ada jawaban. Di Wilson, anak-anak lain menghormati saya karena nilai-nilai saya, tetapi bagi anak-anak Hunter, nilai-nilai bagus tidak berarti banyak. Yang lebih penting adalah mengenakan pakaian yang bagus, pergi ke tempat dimana anak-anak sering berkumpul, dan bermain basket. Dan yang paling penting, kamu harus belajar meng “capping” orang lain.

Saya tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah pakaian. Saya tahu Ibu bekerja keras untuk menghindarkan kami dari kemiskinan. Ketika saya naik tingkat sembilan, dia membuat banyak kemajuan sehingga kami tidak menerima apa apa dari pemerintah kecuali kupon makanan. Namun demikian, tidak ada cukup uang untuk pakaian yang bergaya.

Seperti kebanyakan orang, saya benci menjadi orang terbuang. Saya sangat ingin diterima, dan satu-satunya cara untuk diterima adalah menjadi seperti anak-anak lain di sekolah. Saya berkata pada diri saya, “Baiklah, jika kalian ingin ‘cap’, akan saya tunjukkan bagaimana caranya ‘cap’” Hari berikutnya saya menunggu saat capping dimulai. Dengan yakin, seorang anak tingkat sembilan berkata, “Kemeja yang kamu pakai sudah melewati Perang Dunia I, Perang Dunia II, Perang Dunia III dan Perang Dunia IV.”

“Ya, dan ibumu mengenakannya,” kata saya, semua orang tertawa.

Anak itu memandang saya, tidak percaya apa yang saya katakan. Lalu dia mulai tertawa juga. Dia menepuk saya di punggung. “Hei, itu

cukup bagus” Segera saya capping dengan orang-orang yang terbaik. Gerombolan itu berhenti menyiksa saya. Mereka tidak berani memperlakukan saya karena mereka tahu saya akan membalas dengan sesuatu yang lebih baik.

Itu menyelesaikan satu masalah, namun tidak membawa saya masuk ke dalam kelompok. Saya tahu mereka mengejek baju-baju saya di belakang saya dan menertawakan saya karena saya miskin. Dalam pikiran mereka, jika kamu miskin, kamu tidak bagus. Walaupun banyak anak lain yang keluarganya tidak lebih baik dari keluarga saya, saya malu karena miskin. Kadang-kadang ibu saya menyuruh saya ke toko untuk membeli roti atau susu dengan peranko makanan kami. Saya benci melakukannya karena takut ada seorang teman yang akan melihat apa yang saya lakukan. Jika seseorang yang saya kenal datang ke tempat pembayaran, saya berpura-pura lupa sesuatu dan membungkuk di salah satu lorong sampai dia pergi. Sewaktu saya melihat tidak ada seorangpun yang mengantri di kasir, saya cepat-cepat kesana dengan barang-barang yang hendak dibeli.

Ketika saya duduk di tingkat sepuluh, tekanan kawan sebaya menjadi terlalu berat bagi saya. “Saya tidak bisa menggunakan celana ini,” saya memberitahu Ibu. “Semua orang akan menertawakan saya.”



Jawabannya selalu sama: “Hanya orang bodoh yang menertawakan apa yang kamu pakai, Bennie. Bukan apa yang kamu pakai yang membuat perbedaan.”

“Tapi, Bu,” saya memohon. “Semua orang tahu pakaian lebih baik dari saya.”

“Mungkin begitu. Saya kenal banyak orang yang berpakaian lebih baik dari saya, namun itu tidak membuat mereka lebih baik.”

Hampir setiap hari saya memohon pada Ibu untuk pakaian yang pantas. Sepertinya saya sulit memikirkan hal yang lain. Saya harus memiliki pakaian-pakaian itu. Saya harus seperti orang banyak. Saya tahu Ibu kecewa dengan saya, tapi saya tidak peduli. Dari pada pulang ke rumah setelah sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah, saya pergi bermain basket. Kadang-kadang saya tinggal sampai jam 10 atau 11 malam

“Bennie, tidakkah kamu lihat apa yang kamu lakukan terhadap dirimu?” Ibu menghela napas. “Ini sudah lebih dari mengecewakan saya. Kamu sudah berusaha keras. Jangan sampai kehilangan semua itu sekarang.” Dia tahu bahwa hati saya masih tetap ingin menjadi seorang dokter.

“Saya akan tetap baik-baik saja,” Saya akan membalas, “Bukankah saya selalu membawa pulang nilai-nilai yang bagus?”

Dia tidak bisa berdebat tentang hal itu dengan saya, tapi saya tahu dia kuatir.

Setelah berminggu-minggu meminta pakaian yang baru, akhirnya saya mendengarkan kata-kata yang ingin saya dengar. “Saya akan berusaha mendapatkan salah satu pakaian yang bagus itu untukmu,” Ibu berkata. “Jika itu yang bisa membuat kamu senang,

kamu akan mendapatkannya.”

“Itu akan membuat saya senang,” Saya berkata. “Saya tahu itu.”

Saya begitu terobsesi dengan keinginan saya sampai saya membiarkan Ibu tidak mendapatkan kebutuhannya supaya bisa membelikan saya jaket kulit dan kemeja-kemeja Itali.

Pakaian yang bagus ini menolong saya masuk ke dalam kelompok. Saya mulai berkumpul dengan anak-anak yang populer. Mereka mengundang saya ke pesta-pesta mereka dan pertemuan-pertemuan musik.

Nilai-nilai saya jatuh. Saya turun dari urutan yang tertinggi menjadi

murid dengan nilai rata-rata C. Itu tidak masalah bagi saya, sebab saya adalah salah satu dari anak-anak itu. Saya bersenang-senang lebih banyak dari pada yang pernah saya rasakan dalam hidup saya.



Namun bagaimanapun saya tidak begitu gembira. Berapapun pakaian yang dibawakan ibu untuk saya, tidak pernah cukup. Saya ingin lebih banyak. Masuk ke dalam kelompok hanya membuat saya kuatir untuk tetap berada di dalam kelompok. Saya begitu ingin diterima sehingga saya menjauh dari segala sesuatu yang paling penting dalam hidup saya.

(Bersambung...)



– DR. EDDY LUKAS
KORDINATOR TIM PENTERJEMAH & DEWAN
REDAKSI WAO



Kenangan Yang Tak Terlupakan 9/11

“The Path To 9/11” adalah sebuah film yang diproduksi oleh ABC/Disney guna mengenang kembali akan serangan teroris terhadap menara kembar (twin towers) di New York lima tahun yang silam. Film miniseri tersebut sekalipun dipaket dari berbagai sumber termasuk laporan komisi 9/11, namun merupakan suatu drama yang bersifat fiksi dan bukan dokumenter. Tidak heran film yang dibintangi oleh Harvey Keitel, nominasi Oscar yang berperan selaku Deputy FBI Director John O’Neill mendapat kecaman dari mantan Presiden AS Bill Clinton. Film tersebut walaupun fiksi, tapi dianggap kontradiksi karena selain tidak mencerminkan tanggung jawab terhadap keluarga korban, juga hasil kerja keras komisi 9/11 serta rakyat AS secara menyeluruh. Olehnya Bill Clinton melalui yayasannya CEO Bruce Lindsey dan pengacaranya Douglas Band mengirim surat kecaman tertanggal 8 September 2006 kepada orang penting (tokoh) American Broadcasting Corporation (ABC) Bob Iger. Walaupun telah mendapat kecaman, namun “The Path To 9/11” tetap ditayangkan di TV sesuai jadwal yang ditetapkan berbarengan dengan peringatan 9/11 yang ke-5 tahun ini.

Presiden AS George Bush didampingi oleh Ibu Negara Laura Bush pada Minggu (9/10) dengan solem meletakkan karangan bunga di Ground Zero, lokasi tempat gugurnya para korban 9/11. Sebuah kolom sementara di mana tribute tersebut diletakkan, menandakan bekas tempat berdirinya twin towers (North & South) World Trade Center. Kemudian Presiden & Mrs. Bush menghadiri memorial service di Saint Paul’s Chapel, sebuah gereja tua yang berusia 240 tahun, terletak tidak jauh dari Ground Zero. Gereja tua tersebut milik Episcopal Church, pernah menjadi pusat perteduhan dan ibadah sesudah peristiwa 9/11. Dari situ Presiden & Mrs. Bush singgah di gedung pemadam kebakaran (firehouse), sebuah bangunan yang telah dipugar dan memberikan salam kepada regu pemadam kebakaran Engine 10, di mana 5 rekan mereka telah gugur dalam tugas pada saat serangan 9/11.

Senin (9/11) tahun ini tepat 5 tahun mengenang peristiwa yang tak terlupakan bagi rakyat AS khususnya dan dunia pada umumnya. Serangan teroris melalui para pembajak lewat dua pesawat jet milik perusahaan penerbangan AS yang meruntuhkan dua gedung kembar pencakar langit

kebanggaan AS serta memakan korban 2.749 orang membuat AS terpukul dan malu di mata dunia. Peristiwa 9/11 merupakan suatu serangan yang sangat dramatis yang membantai banyak korban di bumi AS semenjak Jepang menyerang Pearl Harbor di tahun 1941. Tidak heran, sehari menjelang peringatan 5 tahun 9/11, Presiden Bush di sekitar lokasi Ground Zero, tepatnya di Ladder 10/Engine 10 sambil menyalami regu pemadam kebakaran mengatakan, “Laura and I approach tomorrow with heavy hearts. It’s hard not to think about people who lost their lives.” Lebih lanjut Bush mengungkapkan setelah mengunjungi Tribute Center bahwa 9/11 bukan hanya suatu hari kesedihan bagi banyak orang, tapi juga merupakan hari kenangan, “I vowed that I’m never going to forget the lessons of that day.”

Presiden Bush menyampaikan pidatonya dari Oval Office pada Senin malam (9/11), setelah mengunjungi New York, Pentagon, dan Shanksville, Pennsylvania sehubungan dengan peringatan 5 tahun 9/11. Dalam awal amanatnya yang disiarkan langsung lewat TV antara lain Presiden Bush menegaskan bahwa Amerika sedang menjalankan perang melawan teroris

demis melindungi negara-negara yang bebas di samping meluaskan penduduk yang baik dan sopan untuk menyebarkan demokrasi yang baru di Timur Tengah. Dalam akhir amanatnya antara lain Presiden Bush yakin bahwa Amerika akan mengalahkan musuhnya, di samping melindungi penduduknya serta memimpin abad ke-21 memasuki "a shining age of liberty."

Sejak serangan teroris 11 September 2001 diperkirakan setiap tahunnya lebih dari jutaan orang mengunjungi lokasi tersebut yang kini dikenal dengan "Ground Zero." Guna mengenang akan peristiwa 9/11 para arsitek AS sedang merancang dibangunnya kembali Ground Zero. Beberapa bangunan yang akan dipugar dan ditata di lokasi tersebut membutuhkan dana yang cukup besar antara lain: 1). Freedom Tower, yang akan menelan biaya sebesar 2 miliar dolar AS dengan tinggi bangunan 1.776 kaki, lebih tinggi 400 kaki dari World Trade Center dan diharapkan selesai 2011. 2). Tower 2,3 dan 4, dengan estimasi biaya sebesar 4.5 miliar dolar AS, ketiga bangunan tersebut diproyeksi selesai 2012. 3). Tower 5, gedung milik Deutsche Bank ini merupakan apartemen atau menara perkantoran yang masih dalam proses penghancuran dan pembangunan kembali. 4). World Trade Center Memorial, merupakan dua kolam yang dikelilingi oleh galeri akan menelan biaya sebesar 737 juta dolar AS dan selesai 2009. 5). Memorial Museum Entrance Pavilion, sebuah pusat kebudayaan yang akan menelan biaya sebesar 80 juta dolar AS dan selesai 2009. 6). Performing Arts Center, sebuah pusat kesenian yang lagi diproses perencanaannya dan belum diketahui anggarannya. 7). Saint

Nicholas Church, sebuah gereja kecil milik Greek Orthodox Church yang akan menelan biaya sebesar 10 juta dolar AS dan selesai 2011. 8). 7 World Trade Center, gedung perkantoran berlantai 52 ini sekalipun letaknya diluar kawasan World Trade Center telah selesai dipugar sejak Mei 2006 dengan menghabiskan biaya 700 juta dolar AS. Nama 7 World Trade Center dipilih untuk mengingatkan akan 7 bangunan yang hancur saat serangan 9/11, meskipun di sekitar lokasi Ground Zero belum ada nama Tower 6.

Media cetak AS selama tiga hari berturut-turut sejak Minggu (9/10), Senin (9/11) dan Selasa (9/12) umumnya memilih topik yang berhubungan dengan 9/11 pada halaman depannya. Pertanyaan mungkin timbul, mengapakah 9/11 dipilih sebagai hari H oleh kubu teroris? Apakah 9/11 merupakan kode sandi yang mempunyai arti khusus? Bagi rakyat AS angka 911 adalah nomor telepon emergency yang diketahui umum. Jadi, bila menekan nomor ini, maka secara otomatis akan datang bala bantuan baik dari polisi, petugas pemadam kebakaran atau petugas ambulance rumah sakit. Bagi kubu teroris mungkin menganggap bahwa menara kembar (twin towers) yang berdiri menjulang tinggi di New York, selain merupakan gedung pencakar langit yang menjadi kebanggaan AS, juga menjadi pusat perdagangan bursa dunia yang umumnya dikuasai oleh kaum imigran Yahudi. Di lain pihak gedung tersebut nampak berhimpitan sehingga membentuk angka 11. Jadi, dengan memilih menara kembar tersebut sebagai target utama dari kubu teroris, maka diharapkan ini akan menggemparkan dunia sekaligus menampar AS sebagai musuh

bebuyutan mereka.

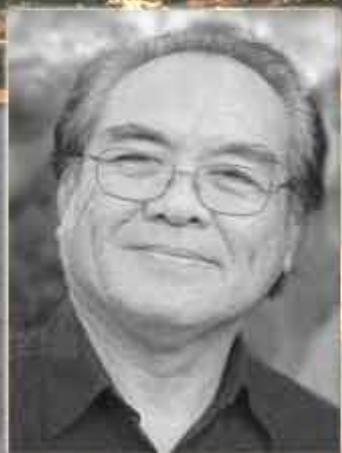
Bagi bangsa Amerika serangan 9/11 terhadap World Trade Center yang meruntuhkan North Tower pada pukul 8:46 a.m. dan South Tower pada pukul 9:03 a.m. merupakan awal berbaliknya haluan. New York City yang merupakan pusat budaya Amerika, di mana terdapat industri percetakan, pusat media, pusat dagang, pusat kesenian, pusat model, dan pusat intelektual tiba-tiba kepekaan mereka terhadap budaya berubah. Kini mereka menganggap bahwa semua budaya sama, tidak ada lagi yang berpendapat bahwa western culture lebih baik dari yang lain. Bilamana tidak ada lagi budaya yang lebih superior, maka norma-norma agama adalah satu-satunya yang dianggap lebih baik. Tidak heran sesudah serangan 9/11 gereja-gereja dan rumah-rumah ibadah penuh sesak dikunjungi oleh penduduk New York City khususnya, dan bangsa AS umumnya.

Peristiwa 9/11 mengingatkan kepada kita bahwa dunia semakin tidak aman. Pertentangan antara baik dan jahat serta antara kebenaran dan kepalsuan belum usai. Masing-masing kubu selain memiliki misi, juga ambisi untuk menang. Pertentangan ini sudah dimulai sejak di sorga di mana kubu Lucifer dicampakkan ke bumi yang kemudian menjelma menjadi Setan. Kita yang hidup di penghujung dunia menyadari bahwa waktu penghakiman akhir sudah di ambang pintu, sementara pertentangan yang besar antara kubu Kristus dan kubu Setan masih berlangsung. Walaupun pada akhirnya kebenaran akan mengalahkan kepalsuan, namun permasalahannya ialah di pihak manakah kita akan berdiri, di kubu Kristus atau di kubu Setan? Pilihan kita akan menentukan hidup kita di masa depan dan menjadi kenangan yang tak terlupakan.



-FREDERIK J. WANTAH
Dewan Redaksi WAO, NJ, USA





Pdt. Sammy Lee



Macau

SUKA DUKA 40 TAHUN SEBAGAI MISIONARIS DI 5 NEGARA

Oleh Pdt. Sammy Lee

Bagian 21

Menjadi Pengkhotbah Tamu di Gereja Baptis Yi Lung Hau

Ketika saya melayani di Macau, isteri saya sedang mengadakan usaha dagang di Hong Kong, sehingga kami terpisah dan hanya bertemu pada akhir pekan kadang-kadang dua minggu sekali atau sebulan sekali. Karena merasa kesepian pada hari Minggu, berhubung karena tidak ada pekerjaan seperti hari-hari lain dan hari Sabat, maka saya pergi mengunjungi kebaktian di Gereja Baptis Yi Lung Hau yang berbahasa Inggris, karena cara berbakti mereka dan nyanyian-nyanyian mereka adalah yang paling banyak persamaannya dengan kebaktian di gereja Advent.

Setelah beberapa kali berbakti bersama mereka, saya ditanyakan oleh ketua mereka apa pekerjaan saya. Saya menjawab bahwa saya adalah pendeta dan merangkap guru di Sekolah Sam Yuk Middle School. Mereka pada waktu itu tidak mempunyai pendeta karena pendeta mereka sudah

pulang ke USA dan mereka sedang menunggu pendeta yang baru. Ketua itu menawarkan kalau saya sedia untuk menjadi pengkhotbah tamu sebulan sekali, karena mereka juga dilayani oleh dua orang pendeta dari gereja lain dan ketua itu, asal jangan mengkhotbahkan doktrin Advent. Saya menjawab bahwa saya adalah anak pendeta gereja Pentakosta, cucu dari seorang anggota gereja Baptist, dan mendapat pendidikan selama sepuluh tahun di sekolah Katolik, dan hanya lima tahun di sekolah Advent. Mereka tidak usah takut saya akan menyinggung doktrin karena saya akan hanya berkhotbah mengenai Yesus dan salib-Nya semata-mata. Mereka sangat senang dan begitulah saya menjadi pengkhotbah di gereja itu sebulan sekali.

Setelah beberapa bulan menghadiri kebaktian di gereja itu, saya mendengar bahwa ada satu gereja yang bernama Gereja Baptis Indonesia di sudut lain dari kota itu yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari Indonesia dan mengadakan kebaktian mereka pada sore hari di antara jam 2:00 sampai 4:00 di tingkat 14 dari sebuah bangunan flat yang sebenarnya tidak jauh dari tempat tinggal saya. Pada suatu sore saya menerima undangan mereka untuk menghadiri acara kebaktian dalam bahasa Indonesia merayakan hari Natal. Saya penuhi undangan itu dan ternyata gereja itu dipimpin oleh seorang pendeta dari Gereja Bethany yang berasal dari Surabaya tapi sudah lama menjadi misionaris di RRC dan

sekarang berpindah ke Macau. Dia dengan isterinya sangat tinggi ambisinya untuk menjadikan seluruh Macau menjadi anggota gerejanya, atau paling sedikit semua mereka yang berasal dari Indonesia.

Dia juga meminta saya berkhotbah sebulan sekali dan pada hari-hari lain memberikan lagu spesial, memimpin doa dan memimpin acara pendalaman Alkitab. Tetapi setelah beberapa lama rupanya mereka insyaf bahwa mereka tidak dapat membertobatkan saya menjadi Kharismatik, malah tampaknya anggota-anggota lebih menyukai mendengarkan khotbah saya yang tidak disertai ucapan-ucapan lidah asing atau jingkrakan-jingkrakan "Roh", tapi bahasa manusia biasa yang sederhana tapi mengandung ilmu dan informasi baru bagi mereka. Sedangkan isi khotbah mereka suami isteri adalah hanya berkisar pada kuasa Roh Kudus dalam berkata-kata dalam bahasa lidah atau bahasa Roh dan kuasa penyembuhan ilahi.

Akhirnya karena saya sudah tidak diberikan bagian untuk berkhotbah dan karena sudah terlalu sibuk dengan ketambahan murid disekolah Sam Yuk, maka saya jarang berbakti lagi dengan mereka. Tetapi dua tahun kemudian, sebagian besar dari anggota jemaat Gereja Baptis Indonesia itu datang menemui saya dan memohon agar mau menjadi gembala mereka membentuk suatu jemaat yang baru. Saya merasa sangat terharu dan terdorong untuk menolong domba-domba yang seperti kehilangan induk atau gembala itu. Saya minta waktu untuk merundingkannya dahulu dengan atasan saya yaitu Dr. Handel Luke, karena saya sebenarnya seratus persen pegawai dari Sam Yuk Middle School. Saya juga harus minta izin dari padanya untuk menggunakan ruangan gereja Macau English SDA Church yang masih tetap digunakan oleh jemaat Pilipina pada hari Sabat sore. Sedangkan kumpulan orang-orang Indonesia itu minta izin berbakti menggunakan ruangan itu pada hari Minggu sore.

Dr. Handel Luke adalah seorang yang sungguh berjiwa Evangelist. Dia katakan bahwa selama ini sangat sukar untuk menarik jiwa di antara orang-orang dewasa di lingkungan sekolah kita. Kalau kita mengadakan KKR, biasanya tidak ada yang hadir dan hanya membuang waktu dan dana saja. Ini mereka sendiri sudah datang tanpa diundang, dan siap mendengarkan khotbah-khotbah kita, bahkan akan memberikan persembahan kepada kita. Sebab itu dia menyatakan dukungannya atas rencana itu dan menganjurkan saya terima permintaan mereka.

Oleh sebab itu kami pun mengadakan pertemuan dan merencanakan pertemuan itu yang kami adakan tiap hari Minggu sore dari jam 4:00 hingga jam 6:00 di gereja Macau English SDA Church. Kami menamakan kumpulan itu HWAKIAO sebagai singkatan dari Himpunan Warga Kristen Advent Indonesia AO Men. Ao Men adalah nama dari Macau dalam bahasa Mandarin.

Acara khotbahnya hanya sederhana saja, yaitu didahului dengan setengah jam acara nyanyian dan kesaksian, dan doa, diteruskan dengan khotbah dan doa, dan ditutup dengan acara ramah tamah yang semuanya diadakan di dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya mereka pada pagi harinya masih tetap mengikuti kebaktian di gereja-gereja mereka masing-masing yang memakai bahasa pengantar bahasa Kanton. Tetapi

karena rindu juga berbicara dan berbakti dalam bahasa Indonesia, maka mereka telah mengadakan kumpulan itu. Jumlah mereka tidak banyak hanya sekitar 25 orang, tapi kami sangat merasa dekat dan seperti satu keluarga di perantauan.

Perjumpaan Tak Terimpikan Dengan Kerabat Sendiri

Ketika kami bertemu pertama kali dan memperkenalkan diri masing-masing di Gereja Baptist Yi Lung Hau, keluarga Boen yang berasal dari Surabaya menanyakan asal usul saya dan nama orang tua saya. Saya ceritakan bahwa nenek saya yang juga anggota gereja Baptist di Makassar adalah sebenarnya bermarga Boen, tapi karena waktu kecil sering sakit-sakitan maka dia telah diambil anak oleh satu keluarga Tan sehingga namanya dirubah menjadi Tan Loei Nio mengikuti marga dari orang tua angkatnya.

Sekarang setelah dua tahun kemudian, Bapak dan Ibu Boen Kin Hiong teringat kepada hal itu dan berkata, "Marga Boen itu hanya sedikit di Indonesia, dan kebanyakan berasal dari kampung yang sama di Tiongkok yaitu dari Moi Yen atau Moi Syen." Dia tanyakan kalau saya tahu kalau nenek saya itu berasal dari Bangka dan dulunya juga dari Moi Yen. Saya menjawab bahwa saya tidak tahu sama sekali mengenai asal usul dari nenek dan kakek saya, karena kakek sudah lama meninggal sebelum saya dilahirkan dan nenek saya pun tidak pernah bercerita, tapi saya tahu bahwa kakek tua saya, yaitu adik kandung dari nenek itu adalah bernama Boen Kien Sioe dan adalah orang dari suku Khe atau Hakka. Dia langsung berkata, "kalau begitu anda pasti bertalian keluarga dengan kami, karena kebanyakan orang Khe di Indonesia berasal dari satu kampung, apalagi kalau mereka itu bermarga Boen. Apakah nenekmu itu tinggi kurus dan mempunyai dua orang saudara yang kemudian bersekolah di ITB dan menjadi insinyur bangunan. Saya menjawab kepadanya bahwa memang benar nenek saya itu tinggi kurus seperti tiang telepon, dan bahwa dia mempunyai dua orang adik yaitu Boen Kien Sioe dan Boen Yoek Sioe, dan kedua-duanya adalah insinyur bangunan dan berprofesi sebagai *annemer* di Bandung. Kemudian anak dari Boen Kien Sioe adalah Boen Kwet Nyan yang juga insinyur bangunan dan *annemer*, sedangkan anak dari Boen Yoek Sioe adalah Boen Kwet Lin dan Boen Kwet Kong, yang dua-duanya adalah insinyur bangunan dan *annemer* juga. Dan lucunya, anak-anak dari Boen Kwet Nyan adalah empat orang, tiga di antaranya adalah insinyur bangunan dan hanya satu yang berprofesi sebagai dokter badan di Mataram, Lombok.

Bapak Boen Kin Hiong menepuk bahu saya dan berkata, "Nah, kalau begitu tidak ragu-ragu lagi, kita ini masih bersaudara, dan Athai (great-grand-father/datuk leluhur) kita adalah orang yang sama."

Sejak waktu itu kami menjadi lebih rapat dan saya selalu dipanggil bertamu ke rumahnya. Nenek tua saya, Ibu Boen itu sangat pintar memasak dan saya belajar banyak resep dari padanya. Walaupun isteri saya terpisah dari saya tinggal di Hong Kong, tapi saya merasa sangat terhibur mempunyai kerabat yang begitu baik dan ramah. Bukan hanya Bpk. dan Ibu Boen Kin Hiong saja, malah ternyata masih ada lagi kakaknya yaitu Bpk. Boen Kin Liong yang juga tinggal di

Macau. Bpk. Boen Kin Liong dulunya pernah menjadi pilot perwira di Angkatan Udara RRC, dan isterinya sudah menjadi Kristen, tapi dia sendiri sangat kebal dan tidak mau masuk ke gereja. Tetapi ketika mendengar bahwa pendeta dari Himpunan Warga Kristen Indonesia Aomen itu adalah masih cucu keponakannya, Puji Tuhan, maka dia mulai selalu datang menghadiri kebaktian kami.

Sebulan sekali kami mengadakan acara potluck masakan Indonesia kalau bukan di gereja, kami pergi ke salah satu restoran yang ada di kota Macau, di mana kami juga bisa menyanyi secara karaoke menyanyikan lagu-lagu daerah dan nasional secara nostalgia.

Selama dua tahun atau kurang lebih 80 pertemuan mereka telah mendengar semua doktrin kita bahkan lebih dari itu, tapi entah mengapa mereka benar-benar sangat alot, dari 25 jiwa itu hanya lima yang saya sempat baptiskan. Salah satu di antaranya adalah Sdr. Tan yang kemudian menjadi petugas keamanan di kampus sekolah kami dan isterinya yang menjadi guru Home Economics menggantikan isteri saya, Lynn. Tapi sebagaimana kata Alkitab, kita harus setiap saat siap untuk membagikan roti kehidupan atau menaburkan benih kebenaran dan serahkan mengenai penyabitannya ke dalam tangan Tuhan yang mengetahui mana lalangnya dan mana gandumnya dan bila waktu penyabitannya. Ingat pengalaman dari Abraham La Rue yang setelah bekerja selama empat belas tahun, tidak melihat hasil usahanya di Timur Jauh, melainkan hanya menyaksikan 6 pelaut Inggris yang dibaptiskan di Hong Kong. Tapi lihatlah sekarang jiwa-jiwa yang telah terkumpul bagi kerajaan surga sebagai hasil dari jerih payah, cucuran keringat dan pengorbanannya yang lain.



Ruangan khusus serba guna, kelas Home Economics, atau Kursus Ketrampilan Rumah Tangga, yang ditata seperti sebuah rumah dengan bilik terbuka, lengkap dengan tempat tidur, 12 dapur memasak dengan kompor listrik dan gas, dan sebagian dari siswa-siswanya bersama dengan Lynn sebagai guru mereka.

Dari sekian banyak pengalaman yang terjadi di SYMS of Macau itu, saya ingin bagikan yang satu ini. Sebagaimana telah saya sebutkan sebelumnya, murid-murid sekolah di Macau adalah yang terburuk di dunia karena banyak datang dari rumah tangga yang bobrok dan berantakan serta orang tua mereka kebanyakan kecanduan berjudi.

Hal itu tentu tidak terlalu mengherankan kalau dipikirkan mereka itu menyaksikan setiap hari ada saja orang-orang pendatang dari luar negeri yang pulang menggendong duit sekarang karena menang di Casino, padahal mereka tidak insyaf bahwa jumlahnya yang beruntung itu hanya sedikit sekali dibandingkan dengan mereka yang membawa uang sekoper dan pulang dengan hanya baju yang melekat di tubuh. Bahkan sering terjadi juga banyak yang pulang dengan memikul hutang, dan katanya ada juga yang terpaksa harus menebus dengan menjual anak atau bini mereka kepada lintah darat atau buaya darat yang memberikan hutang bagi mereka yang panasaran sedang apes dan ingin menebus kembali kekalahan mereka. Karena kalau mereka tidak membayar hutang itu banyak di antara mereka yang menemui ajal dibantai oleh preman-preman yang disewa oleh para lintah darat itu.

Ini menjadi suatu amaran kepada kita sekalian, jangan pernah serakah atau tamak. Itulah sebabnya walaupun letaknya pada bagian terakhir dari Hukum Sepuluh Perintah Tuhan, tapi sebenarnya itu adalah merupakan dasar dari Hukum Kerajaan Surga: Janganlah kamu tamak atau ingin akan milik orang lain.

Itu menjadi sebab utama kejatuhan nenek moyang kita di taman Eden, dan itu juga menjadi sebab utama kejatuhan setiap keturunannya yang lain sampai sekarang dan akhir zaman nanti. Pelajarannya tetap sama: Berpuaslah dengan apa yang diberikan oleh Tuhan kepada kita. Dia tahu mana yang terbaik untuk kita. Jangan hidup besar pasak daripada tiang. Hindarkan hutang seperti menjauhi penyakit kusta. Karena kalau kita sudah dililit hutang, maka kita akan sekarat dan berpikiran pendek, ingin membayar hutang yang menindis kita akan menyebabkan kita mudah jatuh dalam godaan setan untuk melakukan usaha haram dan menerima laba amis.

Jangan kepengen untuk menyamai tetangga kita, apalagi kepengen menyaingi mereka. Kalau memang kebijaksanaan Tuhan menetapkan porsi kita makan hanya dengan nasi, cah kangkung dan tempe goreng, janganlah ngotot nuntut harus berpesta dengan masakan sebelas macam seperti wong sugih atau manusia beruang yang belepotan emas. Bersyukurlah kepada Tuhan kalau sudah ada makanan yang cukup, pakaian yang memadai dan tidak kelaparan atau bertelanjang. Bukankah nyawa itu lebih penting dari tubuh? Tidak mungkin Tuhan membiarkan umat-Nya yang setia bergelimpangan mati kelaparan dalam keadaan tak terbungkus selembur benang. Tapi kalau sampai itu rencana-Nya, bukankah itu lebih baik daripada bertaburan permata dan selalu naik turun Mercy atau Rolls Royce, tapi akhirnya jadi umpam api dan

bertaburan di muka bumi sebagai abu pupuk penyubur permukaan dunia baru?

Ingatlah bahwa pergerakan umat Tuhan yang benar, umat pilihan dan benih yang sisa di akhir zaman ini diibaratkan dengan pergerakan Elia yang hanya berpakaian yang terbuat dari tenunan bulu unta, dan bukan dengan pergerakan Raja Salomo yang berpakaian sutera atau mantel bulu yang mewah atau mink coat berlapis emas berlian atau bertaburkan mutiara dan batu permata lainnya. Malah apa yang ditekankan oleh Rasul Paulus juga adalah kehidupan yang sederhana tanpa perhiasan emas dan perak atau batu berlian yang gemerlapan, melainkan kesederhanaan dan kecantikan yang dari dalam, yaitu sifat dan perangai yang indah pada pemandangan surga.

Kembali kepada pengalaman unik saya. Di kelas kami seringkali terjadi apabila guru-guru sedang menuliskan sesuatu di papan tulis, maka anak-anak yang berandal di belakang kelas sering bermain judi pakai uang logam, baik dengan memakai kartu, bahkan ada juga yang hanya menggunakan tangan mereka secara hong pim pa, atau dengan telapak tangan yang dikepalkan mengibaratkan batu, dua jari yang berarti gunting dan lima jari dibuka semuanya berarti kertas. Kalau mereka kedapatan, kami guru-guru berhak menyita uang mereka, dan itu kami kumpulkan untuk digunakan atau dibelanjakan waktu kami mengadakan piknik atau ekskursi.

Pada suatu hari saya merasa sangat jengkel karena mereka ribut terus di kelas, tidak membuat pekerjaan rumah dan saya jumpai mereka sedang bermain kartu di belakang kelas sambil duduk di lantai. Ditambah lagi seorang dari antara mereka yang saya tahu adalah termasuk pemimpin-pemimpin dari kelompok kepala sekopang itu. Namanya adalah Tin Kai, yang sebenarnya berarti Kampung Surga, tapi kelakuannya seolah-olah dia datang dari Neraka. Saya tanyakan pekerjaan rumahnya, dia katakan lupa. Kemudian pada waktu saya berbalik belakang menuliskan sesuatu di papan tulis, dia sedang duduk bersila di belakang kelas sambil bermain kartu. Saya marahi dia dan suruh kembali ke tempat duduknya. Tetapi ketika saya berpaling lagi beberapa menit dan menengok ke arahnya, saya dapati dia sedang mengunyah sepotong kueh.

Darah saya mulai tersembur ke kepala, dan saya berteriak menyuruh dia keluar dan berdiri di depan pintu kelas, sampai saya panggil kembali. Biasanya sampai mendekati akhir jam pelajaran, agar dia mendengarkan pengumuman dan bisa mengambil buku pekerjaan rumahnya yang sudah diperiksa oleh guru. Tetapi pada hari itu saya lupa bahwa dia ada di luar kelas. Jadi waktu sudah selesai jam kelas, dan saya berjalan keluar melewati dia, saya lihat dia melotot kepada saya dengan mata yang merah dan muka yang marah seperti anjing yang ganas. Tepat ketika saya ada di depannya dia membuka mulutnya mengejek saya seolah-olah hendak meludahi muka saya. Tentu saja ini menyebabkan saya kalang kabut dan gerak refleks saya menyebabkan telapak tangan saya menampar mulutnya. Apa hendak dikata, dasar memang keseleo tangan, bibirnya pecah kena tampar dan berdarah.

Hari itu menjadi gempar di sekolah. Murid-murid yang lain melapor kepada kepala sekolah dan saya dipanggil menghadap kepada tiga orang guru termasuk kepala sekolah yang menangani urusan disiplin. Mereka bertanya apa yang telah terjadi. Saya ceritakan kepada mereka apa sebenarnya yang telah terjadi, dan mereka mengerti duduk perkara, tetapi walaupun begitu, mereka menjadi sedikit kuatir, karena pernah terjadi di sekolah lain, ada guru yang dibenci oleh murid-murid, maka pada suatu hari ketika dia sedang turun dari tangga, maka sengaja murid-murid satu kelas berebutan berlari dan sengaja menubruk dia sehingga terguling ke bawah dan kepalanya retak dan hampir mati.

Ada seorang guru yang lain, yang juga terkenal kejam, pada suatu hari murid-muridnya mencuri mobilnya dan membawa ke sebuah parit atau rawa-rawa dan menjebloskan mobilnya ke situ. Pernah juga kejadian ada guru yang dipukuli oleh preman yang disewa oleh murid yang membencinya. Malah menurut mereka pernah juga ada guru yang dibunuh oleh muridnya, tapi semua itu sukar untuk dibuktikan sehingga pelakunya lolos.

Tapi sebenarnya sebab yang utamanya adalah banyak dari orang-orang tua murid yang berandal seperti itu biasanya mempunyai hubungan dengan apa yang disebut "orang-orang hitam", yaitu komplotan penjahat sindikat Triad yang sangat ditakuti oleh masyarakat bahkan oleh para polisi Macau. Tentu saja mendengar hal itu hati saya menjadi agak kacau.

Di samping itu mereka juga mengatakan bahwa kalau hal ini sampai ke telinga pemerintah, maka kemungkinan besar saya akan diusir keluar dari Macau, karena mereka mempunyai undang-undang bahwa seorang guru tidak boleh menangani muridnya sama sekali. Malam itu saya tidak dapat tidur dengan nyenyak dan mengadakan doa penyerahan meminta Tuhan campur tangan, dan meminta ampun atas kesalahan saya. Tapi saya percaya bahwa Tuhan akan meluputkan saya dari bahaya maut kalau memang Dia masih mau memakai saya di kemudian hari.

Betul juga, keesokan harinya ketika sedang mengajar di kelas pertama, saya mendapat sepotong nota dari kepala sekolah yang meminta saya menghadap ke kantornya pada akhir jam pelajaran itu. Saya dapat menduga apa yang sudah terjadi. Pastilah orang tua dari si Kampung Surga itu sedang menantikan saya. Mudah-mudahanlah dia benar-benar berasal dari Kampung Surga dan tidak dari tempat yang satunya.

Setelah saya selesai mengajar, saya langsung menuju ke kantornya, karena kebetulan saya bebas dan tidak mengajar pada jam berikutnya. Dr. Luke menyambut saya di kantornya dengan muka yang kelihatan suram. Saya tahu bahwa keadaan itu ada sedikit genting. Dia menceritakan kepada saya bahwa dia telah coba menenangkan bapak dari anak itu dengan menjelaskan bahwa peristiwa itu terjadi karena salah paham dan tidak disengaja. Dia menguraikan bahwa saya adalah seorang pendeta yang lemah lembut dan sangat mengasihi semua murid termasuk anaknya, dan bahwa saya bukan seorang muda lagi, melainkan sudah berusia 55 tahun waktu itu dan telah mempunyai tiga orang cucu. Dia menjelaskan bahwa kami sebagai orang Kristen

tidak percaya akan balas dendam dan malah harus mencintai musuh kita, dan kalau ditampar pipi kiri kita malah harus rela memberikan pipi kanan kita juga.

Saya mengiakan kepadanya bahwa memang itu sangat benar. Sebenarnya saya dibesarkan di kota Makassar yang terkenal dengan penduduknya yang selalu bermoto: “Lebih baik berputih tulang daripada berputih mata, atau tercoreng arang di pipi.” Tetapi setelah saya bertobat menjadi orang Advent moto saya sekarang adalah, “Lebih baik berputih mata atau tercoreng arang pada kedua belah pipi daripada mendukakan Roh Suci dan Tuhan Yesus.”

Dr. Luke menjadi tenang ketika mendengar itu, karena rupanya semua guru-guru merasa concern dengan nasib saya sehingga mereka semua merasa khawatir. Ini menyebabkan saya merasa terharu dan berterima kasih. Dr. Luke melanjutkan bahwa dia sudah berusaha untuk memohonkan maafnya dan menganggap itu sebagai kesalahan dari pihak sekolah dan sekolah yang akan bertanggung jawab dan yang harus dipersalahkan. Tapi katanya orang itu belum puas dan menuntut ingin bertemu muka dengan saya.

Sebab itu Dr. Luke sudah mempersilahkan dia menunggu di ruangan tamu dan setelah memberikan nasihat kepada saya panjang lebar untuk merendahkan diri, mengaku salah dan minta maaf yang sebesar-besarnya untuk menghindari akibat yang tidak diinginkan sebagai ekornya. Saya yakinkan bahwa saya mengerti dan berterima kasih untuk nasihatnya. Setelah itu baru dia mengantarkan saya ke ruangan tamu yang terletak di samping kantornya.

Ketika memasuki ruang tamu itu saya melihat seorang manusia yang lebih menyerupai gorila. Rambutnya cepak malah hampir botak. Mukanya gelap hampir hitam, dan tampak ada beberapa garis seperti bekas kena bacokan atau tikaman. Tubuhnya kekar dengan lengan yang lebih besar dari paha saya sendiri tampaknya. Dia memandang kepada saya dengan mata merah melotot dan wajah bengis beringas. Saya manggut kepadanya dan mengucapkan: “Lei hou, Lo Pan!” artinya “Selamat pagi, atau Hallo, Boss!” Dia hanya mendengar dan tidak menjawab kepada saya. Seketika lamanya dia memandang saya dari ujung kepala ke ujung kaki saya, dan dari ujung kaki kembali keujung kepala saya. Kemudian matanya menyeros mata saya dari mata kiri ke kanan dan kembali lagi ke kiri, seolah-olah ingin membaca isi hati saya atau hendak menelan saya bulat-bulat.

Dr. Luke sendiri kelihatan tersenak seketika dan setelah beberapa detik baru sadar dan mulai memperkenalkan saya dengan ucapan: “So Sang, liwei hai Lei Muksi.” (Tuan So, ini adalah Pendeta Lie.) dan “Lei Muksi, liwei hai So Sin Sang.” (Pendeta Lie, ini adalah Tuan So.)

Saya mulai dengan: “I am very sorry for what has happened.” (Saya sangat menyesal atas apa yang telah terjadi.) dan Dr. Luke baru hendak memulai menterjemahkan kedalam bahasa Kanton, tapi orang itu mengangkat tangannya yang sangat besar dan tebal seperti daun jendela itu dan mengumam dengan suara yang besar dan rendah sekali: “That’s all right! I can speak English.”

Rupanya dia dahulunya lama bekerja di Hong Kong, dan kemungkinan besar bekas polisi atau tentara di zaman penjajahan Inggris.

Saya ceritakan bahwa saya tidak mempunyai dendam sama sekali dan tidak ada persiapan untuk menyakiti anaknya ketika saya keluar kelas waktu itu. Tapi ketika tepat berada di mukanya dia membuka mulut menulurkan lidah dan merapatkan mukanya ke muka saya seperti hendak meludahi saya, sehingga saya melakukan gerak refleks yang maksudnya untuk menutupi muka saya tapi entah mengapa malah jadi menampar mulutnya.

Rupanya Roh Kudus telah bekerja dan menjamah hatinya. Dan saya terka dia sebenarnya hanya mau melihat macamnya orang yang berani menampar anaknya itu. Tapi ketika melihat saya hanya berukuran rata-rata orang Asia, dan bukan tampang pegulat atau petinju, maka dia menjadi reda hatinya. Setelah menceritakan seluruhnya apa yang terjadi dari permulaan sampai akhirnya, dia menarik napas panjang, dan berkata kepada anaknya kira-kira artinya: “Kamu yang salah. Lain kali kalau terjadi lagi seperti ini, aku akan hajar kamu dua kali lipat waktu pulang ke rumah. Sekarang kamu berjabat tangan dan minta maaf kepada Pendeta Lie.” Kalau ini bukan pekerjaan Roh Suci, saya tidak tahu apa namanya itu. Saya lihat di luar ruangan tamu itu kedua orang petugas sekuriti sudah menunggu dan ada satu dua orang guru lain yang berdiri di situ, rupanya untuk segera bertindak seandainya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Akhirnya mereka juga merasa heran ketika menyaksikan orang yang tubuhnya seperti raksasa itu melenggang keluar, dan kalau tadinya mukanya sangat beringas, sekarang kelihatan tersenyum ketika melihat saya meletakkan tangan pada bahu anaknya dan membimbing dia menuju ke kelasnya.

Pada waktu sekolah mengadakan upacara perpisahan dengan saya dan isteri saya, dan kebetulan adalah perayaan salah satu hari raya adat orang Tionghoa, Tin Kai yang sudah keluar dari sekolah kami dan rupanya masuk akademi kepolisian Macau, juga hadir pada acara itu.

Dia mengenakan seragam polisi dan membawa dua orang kawannya yang juga bekas murid kami. Ketika kami hendak berpisah di akhir malam ramah tamah dan perpisahan itu dia memeluk dan mencium pipi saya sambil berkata: “Thank you, Pastor Lee, for what you have taught me. God bless you, Yat Lu Sun Fong.” (Terima kasih Pendeta Lee, terhadap semua yang anda telah ajarkan kepada saya. Tuhan memberkati dan kiranya anda mendapat angin baik dalam perjalanan anda.) Saya sangat terharu dan memeluk mereka sambil berkata: “And thanks to you, too my friends. I hope to meet you again in heaven, OK?” (Terima kasih kepada anda juga, kawan-kawanku. Saya harap berjumpa dengan kalian lagi di surga, OK?)

-----*(Bersambung)*



IPSDAC ADAKAN FAMILY CAMP MEETING 2006

Mengambil lokasi di Tranquility Valley Retreat Center, New Jersey pada 1-3 September 2006 telah diadakan Family Camp Meeting 2006 oleh Indonesian Pioneer SDA Church (IPSDAC), Edison, New Jersey. Lokasi yang dipilih memang cocok untuk mengadakan retreat, bekas Garden State Academy Campus yang dikelola oleh New Jersey Conference dengan suhu udara yang cukup sejuk. Walaupun selama dua hari pertama diguyur hujan, namun tidak membuat para peserta kecewa, malah sebaliknya asyik menikmati camping karena hadirnya pembicara utama Dr. H.I. Missah, Associate Director Youth Department, General Conference yang didampingi oleh Dr. Ellen Missah, sang isteri beserta anak mereka.

Tema yang dipilih kali ini adalah "Blessed Unity of the People of God" (Indahnya Persekutuan/Persatuan Umat Allah), selain bertujuan mengadakan retreat buat peserta khususnya, juga sebagai persiapan menghadapi KKR "The Real Gospel" (Injil Yang Sebenarnya) dengan pembicara adalah Dr. H.A. Legoh, gembala jemaat IPSDAC. Ke-14 topik yang dipilih khusus membahas kitab Wahyu 14:6-13 yang merupakan

Revelation Seminar (Seminar Wahyu) yang akan berlangsung 8-30 September 2006 setiap Jumat malam dan Sabtu pagi.

Peserta sudah berada di lokasi sejak Jumat petang dalam persiapan menghadapi buka Sabat dan Vesper. Pada hari Sabat acara cukup padat yang dipusatkan di gymnasium karena hujan. Yang menarik dalam acara Sekolah Sabat ialah dibuatnya diskusi panel dengan para panelist: Dr. H.I. Missah, Dr. H.A. Legoh, Ketua Agust Tumundo, Ketua Herry Pangkey, Jamintan Sihotang dan Jufrie Wantah selaku moderator. Dalam khotbahnya sesi pertama (pagi hari), Dr. H.I. Missah membahas tentang "The Real Gospel in the Book of Revelation." Dr. Missah hanya membahas tentang pekabaran malaikat pertama dalam Wahyu 14:7 yang berintikan tiga hal utama, yaitu (1) Takutlah akan Allah, (2) Muliakanlah Dia, dan (3) Sembahlah Dia. Yang dimaksudkan takut akan Allah yaitu selain berpegang pada perintah-perintah-Nya, juga menuruti kesepuluh Hukum Allah. Sedang yang dimaksud muliakanlah Dia yaitu selain menghormati Allah dan mengaku di hadapan-Nya, juga bersyukur atas berkat-berkat-Nya. Dan yang dimaksud

dengan sembahlah Allah yaitu ingatlah kamu akan hari Sabat dan sucikanlah dia, sebab hari Sabat (hari yang ketujuh) merupakan jatidiri/identitas Allah.

Sedang khotbah sesi kedua (petang hari) Dr. H.I. Missah membahas tema retreat "Blessed Unity of the People of God" dengan ayat penyokong Yohanes 17:21 yang berbunyi: "Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku." Menggalang persatuan tidak gampang, lebih gampang kalau kita membuat musuh ungkap Dr. Missah. Untuk memelihara persatuan, kita harus menangkan musuh kita. Dan musuh kita yang terbesar adalah diri kita sendiri. Supaya ada kesatuan dalam jemaat, jangan pernah iri atau cemburu terhadap orang lain. Gantinya kita bersikap rendah hati, menghargai/mengakui kelebihan orang lain dengan didasarkan kasih. Demikian antara lain isi dari khotbah Dr. Missah di mana dia juga memberi contoh ilustrasi dari semut, lebah, garpu tala dalam hal menggalang persatuan dan seirama dalam hidup dengan berpatokan pada Yesus sebagai pemersatu kita.



Di antara sesi I dan II dari Dr. H.I. Missah, diisi oleh Dr. Ellen Missah dengan acara khusus buat keluarga. Selain berdiskusi dalam beberapa kelompok yang membahas tentang sebab-sebab mengapa anak/orang muda kita gagal dalam iman, juga dia telah memberikan metode Alkitabiah antara lain diambil dari Wanita Sunem dan Elisa. Tiga kegagalan ayah dari metode Wanita Sunem ialah (1) Terlalu sibuk, (2) Mengabaikan anaknya, (3) Menyerahkan tanggung jawab kepada orang lain. Sedang dari metode Elisa sedikitnya ada tujuh hal yang perlu diperhatikan ialah: (1) Doa, (2) Perhatian, (3) Komunikasi yang terbuka, (4) Melihat pada sudut pandang sang anak, (5) Menuntun, memimpin, membujuk, (6) Sabar dan pengertian,

(7) Kebangunan rohani dan pembaruan tabiat.

Pada petang harinya menjelang tutup Sabat Dr. H.I. Missah khusus membahas satu topik buat orang muda yaitu "Adventist Youth Purity" dengan cerita yang menarik tentang iman Sadrakh, Mesakh dan Abednego di mana iman dari ketiga orang Ibrani ini patut menjadi teladan bagi orang muda kita khususnya yang hidup di akhir zaman. Malam harinya nampak Dr. H.I. Missah & Ibu serta Dr. H. A. Legoh & Ibu terlibat dalam acara rekreasi dalam ruangan. Minggu pagi selain senam aerobic dipimpin oleh Juliana Timisela-Walangitan, juga orang muda mengadakan olahraga bola. Pada siang hari berupa acara khusus buat Dr. H.I. Missah dan Ibu yaitu pemberian

kenang-kenangan buat tamu istimewa dipimpin oleh Jane Manoppo-Dodie selaku ketua panitia. Suksesnya acara camping kali ini selain berkat kerja keras panitia, juga dukungan dari seluruh anggota IPSDAC. Nampak dalam gambar Dr. H.I. Missah & Ibu bersama sebagian peserta camping; Dr. H.A. Legoh & Ibu, Ketua Panitia & Suami; Ketua Jimmy Tuyu, Dr. H.I. Missah & Ibu.

-Frederik J. Wantah

Dewan Redaksi WAO, New Jersey, USA

WARTA Advent Online
Akan segera menghadirkan

DR. Nico J.J Korah

MANAJEMEN yang MELAYANI

LOWONGAN GURU SMP

Dalam rangka pembukaan SMP Sekolah Dharma Putra Advent – Jakasampurna, Bekasi, Tahun Ajaran 2007/2008 maka dibuka kesempatan untuk menjadi guru untuk semua mata pelajaran SMP/SLTP

Syarat-syarat:

1. Anggota GMAHK
2. Pendidikan S1 Fak. Pendidikan atau S1 Non Fak. Pendidikan + Akta Mengajar
3. Tingkat Akhir Fak. Pendidikan (Wisuda Juni 2007) boleh melamar
4. Bagi yang sudah Index Mission/Confrence akan diproses sesuai aturan GMAHK
5. Bisa berbahasa Inggris – lebih diutamakan karena sekolah akan diarahkan menjadi bilingual

Proses Rekrutmen:

1. Wawancara
2. Tes Pengetahuan mata pelajaran yang diminati
3. Tes Psikologi

Kirimkan Lamaran + CV + Foto terakhir ke:
Tim Rekrutmen Guru SMP
Sekolah Dharma Putra Advent
Jl. Raya Kalimalang No. 39, Jakasampurna
Bekasi 17145

Semua lamaran dirahasiakan

